

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meninjau ekonomi dunia saat ini yang sangat *aware* dengan ekonomi islam yang berperan penting bagi pendapatan global. Ada beberapa sektor ekonomi yang meningkat secara signifikan yaitu farmasi, kuliner, fashion, keuangan islam, industri asuransi, hiburan dan pariwisata. Melihat semua sektor ini sudah memasuki konsep halal dalam setiap produknya. Ekonomi islam ini dipicu karena secara demografi jumlah pasar muslim berusia muda cukup besar, pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara mayoritas islam, dan jumlah umat muslim di dunia terbilang mayoritas. (Sumber: www.kemenpar.go.id, diakses pada 7 September 2017 pukul 8:20 WIB).

Dahulu label halal bisa kita temui pada makanan, minuman, kosmetik dan obat-obatan. Namun, seiring perkembangan zaman *lifestyle* masyarakat berkembang mulai dari produk keuangan seperti asuransi, perbankan syariah, lalu tempat hiburan yang *no* alkohol dan *no* seks, bahkan saat ini sektor pariwisata seperti hotel dan tempat rekreasi juga ikut dilabeli halal. Melihat trend *lifestyle traveling* saat ini sangat diminati oleh kaum muda bahkan semua kalangan. Menjadikan sektor pariwisata berkembang pesat, dan mengembangkan sayapnya dikancah International. Trend wisata syariah pun meningkat pesat di berbagai negara. Ada beberapa negara yang sudah memulai wisata syariah dengan nama wisata syariah yang berbeda-beda. Nama-namanya diantara lain *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Halal Lifestyle*, dan lain sebagainya. Berikut dilampirkan 10 besar negara tujuan wisatawan muslim:

Table 1.1.1

Sepuluh besar negara tujuan Organisation of Islamic Cooperation (OIC) dan Non OIC dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) 2015

Peringkat	Destinasi OIC	Skor	Destinasi Non-OIC	Skor
1	Malaysia (1)	83,8	Singapura (9)	65,1
2	Turki (2)	73,8	Thailand (20)	59,2
3	UEA (3)	72,1	Inggris (25)	55,0
4	Saudi Arabia (4)	71,3	Afrika Selatan (30)	51,1
5	Qatar (5)	68,8	Perancis (31)	48,2
6	Indonesia (6)	67,5	Belgia (32)	47,5
7	Oman (7)	66,7	Hongkong (33)	47,5
8	Jordania (8)	66,4	Amerika Serikat (34)	47,3
9	Moroko (9)	64,4	Spayol (35)	46,5
10	Brunei (10)	64,3	Taiwan (36)	46,2

(*Sumber:* <http://www.kemenpar.go.id> , diakses pada 7 September 2017, pukul 09:29

WIB).

Berdasarkan data diatas, Indonesia berada di posisi keenam dari 10 negara mayoritas islam dan 10 negara minoritas islam yang diminati oleh wisatawan muslim. Melihat peluang besar ini, pemerintahan Indonesia tidak tinggal diam, berbagai langkah pun dilakukan. Mengandalkan masing-masing Dinas Pariwisata Provinsi dan Kota yang bekerjasama untuk membenahi sektor parawisata menuju label halal. Wisata syariah di Indonesia disebut dengan nama wisata halal. Dimana wisata halal merupakan kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi

ketentuan syariah (Kemenpar, 2012:12). Wisata halal tidak hanya untuk masyarakat muslim saja, namun non muslim pun dapat menikmati wisata halal ini. Wisata halal sama saja dengan kita berwisata sehat, karena terhindar dari makanan yang diharamkan menurut islam dimana makanan tersebut secara kedokteran memang tidak sehat untuk kesehatan manusia. Jadi, wisata ini cocok untuk segmentasi umum.

Pada 20 Oktober 2015 *event* besar dengan tema *World Halal Travel Summit* (WHTS) 2015 yang diselenggarakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, oleh Kementerian dan Kebudayaan Pariwisata Abu Dhabi. Indonesia meraih 3 Award yaitu *World's Best Halal Tourism Destination* (Lombok), *World's Best Halal Honeymoon Destination* (Lombok), *World's Best Family Friendly Hotel* (Sofyan Hotel Jakarta). (<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/21/058711534/world-halal-travel-award-2015-indonesia-raih-3-penghargaan>, diakses pada 12 September 2017, pukul 9:19 WIB). Tidak lama setelah mendapatkan 3 penghargaan diajang *International*, pada 7 Desember 2016 Indonesia memenangkan 12 dari 16 nominasi yang berbeda masih tempat yang sama namun dengan tema yang berbeda *World Halal Trourism Award* (WHTA) 2016. Adapun kategori yang diraih oleh Indonesia diantaranya:

Table 1.1.2

12 Nominasi yang diraih oleh Indonesia dalam acara *World Halal Trourism Award* (WHTA) 2016

Kategori	Nominasi / Provinsi
World's Best Airline for Halal Travellers	Garuda Indonesia
World's Best Airport for Halal Travellers	Sultan Iskandar Muda International Airport, Aceh
World's Best Family Friendly Hotel	The Rhadana Hotel, Kuta, Bali

World's Most Luxurious Family Friendly Hotel	The Trans Luxury Hotel Bandung
World's Best Halal Beach Resort	Novotel Lombok Resort & Villas Lombok, Nusa Tenggara Barat
World's Best Halal Tour Operator	Ero Tour, Sumatera Barat
World's Best Halal Tourism Website	www.wonderfullomboksumbawa.com Lombok
World's Best Halal Honeymoon Destination	Sembalun Village Region, Lombok, Nusa Tenggara Barat
World's Best Hajj & Umrah Operator	ESQ Tours & Travel, Jakarta
World's Best Halal Destination	Sumatera Barat
World's Best Halal Culinary Destination	Sumatera Barat
World's Best Halal Cultural Destination	Aceh

(Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20161027144829-269-168441/dukung-indonesia-menang-di-world-halal-tourism-awards-2016/>, diakses pada 12 September 2017, pukul 10:43 WIB).

Ini adalah anugerah yang luar biasa Indonesia mampu mengalahkan negara-negara yang sudah lebih dulu unggul dalam acara *World Halal Tourism Award* (WHTA) 2016 seperti Malaysia, Turki dan Thailand. Saat ini Indonesia berada diposisi keempat naik dua tingkat dari sebelumnya. Melihat kemenangan yang diraih Indonesia Kementerian Pariwisata yang diwakilkan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan bahwa akan lebih optimis kedepannya mengedepankan wisata halal di Indonesia.

Gambar 1.1.1

Pernyataan Menteri Pariwisata

Bahkan Menteri Pariwisata Arief Yahya begitu meyakini hal tersebut bakal segera terealisasi. Menpar optimistis Indonesia akan menjadi kiblat pariwisata halal dunia pada 2019 mendatang.

" Tekad Indonesia besar untuk menjadi destinasi wisata halal nomor satu dunia," ujar Arief Yahya dikutip dari *disbudpar.acehprov.go.id*.

Arief menjelaskan, pariwisata halal saat ini tengah menjadi fokus Indonesia. Negeri ini sudah memiliki syarat 3S yang diperlukan untuk menjadi kiblat wisata halal dunia, yakni *size, sustainable, dan spread*.

(Sumber: <https://travel.dream.co.id>, diakses pada 12 September 2017, pukul 11:43 WIB).

Beliau meyakini bahwa Indonesia akan menjadi pusat wisata halal di Dunia pada tahun 2019. Dengan segala bentuk upaya dan perbaikan infrastuktur dan regulasi diberbagai sektor pariwisata seluruh Provinsi di Indonesia.

Namun, melihat dari *table* diatas terlihat bahwa ada 3 Provinsi yang mendominasi dari yang lain. Diantaranya ada Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, dan Aceh. Masing-masing provinsi mempunyai daya tarik sendiri. Kementerian Pariwisata memusatkan perhatiannya pada 3 Provinsi ini dikarenakan "*Three Best of Award*" memiliki potensi yang besar dan dapat mewakili Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti Sumatera Barat sebagai objek penelitian yang diteliti oleh peneliti. Strategi komunikasi pemasaran serta strategi media dan pesan yang digunakan pada wisata halal oleh Provinsi "*Adaik basandi sarak, sarak basandi kitabullah*" ini sehingga mendapatkan "*Three Best of Award*" serta membuat menteri pariwisata dan masyarakat yakin bahwa Sumatera Barat dapat mewakili Indonesia. Adapun bauran komunikasi pemasaran yang telah digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sebagai strategi pemasarannya yaitu : *Advertising, Publicity, Event dan Endorstment*. Keterangan ini didapat oleh peneliti dari sumber langsung yaitu Didit P. Santoso selaku Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

Dampak dari prestasi ini sangat besar. Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dituju oleh wisatawan. Dengan hal-hal yang sudah dibahas peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai seperti apa Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Halal oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi wisata halal oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat? Sebagaimana yang terdiri dari beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana isi informasi komunikasi wisata halal yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melalui semua media yang digunakannya?
2. Bagaimana bentuk kreatif pesan wisata halal yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melalui semua media yang digunakannya?
3. Bagaimana pemilihan media wisata halal yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam komunikasi pemasaran ?
4. Bagaimana celah konsumen wisata halal yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melalui semua media yang digunakannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pesan dan strategi media wisata halal yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Dengan tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis isi informasi yang digunakan Dispar Sumatera Barat pada program Wisata Halal.
2. Mengetahui dan menganalisis bentuk kreatif pesan yang digunakan Dispar Sumatera Barat pada program Wisata Halal.
3. Mengetahui dan menganalisis pemilihan media yang digunakan oleh Dispar Sumatera Barat pada program Wisata Halal dalam komunikasi pemasaran.
4. Mengetahui dan menganalisis celah konsumen yang digunakan oleh Dispar Sumatera Barat pada program Wisata Halal dalam komunikasi pemasaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan wisata halal yang mempromosikan Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi acuan wisata halal yang mewakili Indonesia di kancah International.
2. Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan strategi komunikasi pemasaran wisata halal yang digunakan sebelumnya, sehingga Dispar dapat mengembangkan strategi lebih bagus lagi dari sebelumnya untuk mencapai kemenangan dari yang sebelumnya.
2. Penelitian ini juga sebagai bahan referensi bagi pengusaha baik dibidang akomodasi, kuliner dan lainnya yang dapat memajukan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat ke depannya.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis akan melalui tahap sebagai berikut:

Table 1.5.1

Tahap – tahap Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Deskripsi
		Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empiric.

1.	Memilih Kajian Topik	Menetapkan fokus.
		Menentukan unit analisis atau kategori, sub unit analisis atau sub kategori.
		Mengembangkan pertanyaan.
2.	Instrumentasi	Menentukan teknik pengumpulan data.
		Memilih informan dari tiap unit analisis.
		Menyiapkan instrumen pedoman observasi, wawancara atau studi dokumentasi.
3.	Pelaksanaan Penelitian	Mempersiapkan catatan lapangan.
		Observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
4.	Pengelolaan Data	Reduksi data
		Analisis data
5.	Hasil Peneitian	Kesimpulan, saran dan rekomendasi.

Sumber : Satori dan Komariah, 2011:80 dalam Revita, 2014:7

1.5.1 Tahap Memilih Topik Kajian

Menurut Moleong (2007:385) dalam Satori dan Komariah, 2011:83, rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Kegiatan perencanaan penelitian kualitatif mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan walaupun

masih bersifat tentative yang meliputi: fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, perlengkapan penelitian, dan pemeriksaan keabsahan data, penentuan teknik penelitian.

1.5.2 Instrumentasi

Instrumentasi penelitian kualitatif adalah “Human Instrument” atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrument utama penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpulan data (instrument). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memilih pedoman yang akan dijadikan alat bantu pengumpulan data. Teknik yang digunakan berupa observasi, studi dokumen dan wawancara.

1.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menggunakan 3 teknik pencarian data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

1.5.4 Pengelolaan Data

Selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data.

1.5.5 Hasil Penelitian

Ini merupakan tahap akhir dari penelitian, peneliti mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian dari awal hingga akhir dan memberikan kesimpulan serta saran menyangkut permasalahan yang diteliti oleh penelitian ini.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Padang Sumatera Barat yang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini didasarkan pada informan berada yaitu di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan lah yang menaungi wisata halal di Sumatera Barat.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam rentangan waktu September 2017 sampai dengan Desember 2017. Berikut table rentangan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam peneltian, telah terlampir pada table 1.4 :

Table 1.6.2.1

Waktu Penelitian

NO.	Tahapan	Tahun 2017				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Memilih Kajian Topik					
2.	Instrumentasi					

3.	Pelaksanaan Penelitian					
4.	Pengelolaan Data					
5.	Hasil Peneitian					

Sumber: Olahan Peneliti